

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS**

*Rina Ningsih*

*Guru SMP Negeri 2 Ngoro Mojokerto; e-mail:*

*Abstrak; Pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu pemahaman keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar.*

*Kata kunci : Model Pembelajaran, tipe Jigsaw Learning dan hasil belajar.*

*Abstract; Instructor or teacher constitute one of determine factor in understanding to receive succesfull education. Aspecially in the curriculum and increasing SDM that success from trial education. It always recourse to factor the teacher it shows that is famous as actor the teacher in education would. It is also efort studying the student. The teacher was demanded to many effort until be able to create the condition effective studying teaching. In under to teach effective the teacher have to increase aclasion study to the student, and to increase quality teach. The aclasion study student is able to increased the way wraparound the student as active in studying. It means the aclasion to study is very higher and optimal the teacher should seriously while teach the student. Heigher imposible achievement study to created while in creass quality to teach so the teacher able to plan teaching program and able to do in the interaction study teaching.*

*Key words: Learning model, type Jigsaw Learning, and achievement.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran IPS tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas IPS dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar IPS siswa, dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas VIII-A SMP

Negeri 2 Ngoro kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2016/2017, ditemui beberapa fakta antara lain siswa kurang adanya motivasi belajar terutama berkaitan dengan materi pengembangan konsep IPS.

Kondisi ini terjadi bisa juga disebabkan karena proses pembelajaran yang selama ini berlangsung kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga prestasi belajar IPS kurang memuaskan dan jauh dari harapan guru.

Realitas ini memerlukan pemecahan yang serius dan harus secepat mungkin ditangani, agar potensi siswa dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Hal ini merupakan tugas dan kewajiban dari guru/pendidik untuk selalu berupaya meningkatkan kemampuan siswa-siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru dituntut mempunyai kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen untuk mencapai tujuan secara efektif. Dalam rangka melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan metode belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya). (Suharyono dkk, 1991: 6).

Efektifitas Metode mengajar dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.

Berpijak pada uraian latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis ingin mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Pelaku Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat, Perusahaan, Koperasi Dan Negara Bagi Kelas Viii-A Smp Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017”

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan penulis sebagaimana di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan “*Apakah penerapan metode Jigsaw Learning berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar Pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara bagi kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017*”

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Jigsaw Learning* terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara bagi kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan mempunyai beberapa manfaat antara lain : dijadikan bahan pertimbangan informasi bagi lembaga untuk menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran IPS, bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang tepat bagi anak didik sesuai dengan tujuan pengajaran dan bagi siswa untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Penerapan metode Jigsaw Learning dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar Pelaku Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat, Perusahaan, Koperasi Dan Negara.

Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang sesuai dengan yang direncanakan, kita membutuhkan metode pengukuran dan alat pengukuran yang betul. Dengan kata lain metode dan alat pengukuran merupakan unsur untuk mengetahui kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengukuran hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir bulan, semester, akhir tahun, atau pada akhir tingkat pendidikan berupa ujian penghabisan atau evaluasi belajar tahap akhir.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar selalu berharap agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai suatu pendidikan penguasaan materi saja tidak cukup, tetapi guru harus menguasai metode penyampaian materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima, sehingga dengan metode tersebut anak bisa lebih giat dan lebih semangat dalam belajar.

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.

Dalam penerapan metode ini, ada dua kelompok, yaitu kelompok utama (inti) yang dan kelompok diskusi. Dalam kelompok utama adalah kelompok dari perwakilan tiap kelompok diskusi, siswa diminta untuk mempelajari satu topik tertentu, dengan demikian ia diharapkan menguasai materi tersebut. kemudian ia akan kembali ke kelompok diskusi, dikelompok diskusi ia diharapkan mampu menyalurkan informasi atau ilmu yang ia peroleh di kelompok utama. setelah itu akan diadakan penjelasan didepan kelas dari tiap perwakilan kelompok. Dengan demikian siswa diharapkan lebih proaktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan dalam metode ini diharapkan siswa dapat saling memberi informasi.

Pada aplikasi metode ini dikenal adanya tutor sebaya, dengan cara ini, siswa yang tidak mampu atau malu untuk bertanya langsung pada gurunya dapat bertanya pada temannya itu. Metode ini juga sangat baik dikembangkan untuk membuat siswa menjadi lebih percaya diri, karena dalam metode ini siswa atau perwakilan dari tiap kelompok akan maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi yang akan disampaikannya. Metode ini cocok untuk setiap materi, namun ada kelemahan yang harus diantisipasi guru dalam melaksanakannya, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menjalankannya, nah dalam pelaksanaan metode ini seorang guru harus tegas terhadap penggunaan waktu.

Untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, disusun langkah-langkah pokok sebagai berikut; (1) pembagian tugas, (2) pemberian lembar ahli, (3) mengadakan diskusi, (4) mengadakan kuis. Adapun rencana pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diatur secara instruksional sebagai berikut (Slavin, 1995): (1) *Membaca*: siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi, (2) *Diskusi kelompok ahli*: siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut, (3) *Diskusi kelompok*: kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya, (4) *Kuis*: siswa memperoleh kuis individu yang mencakup sernua topik, (5) *Penghargaan kelompok*: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan indikator dari keberhasilan pendidikan. Kenyataan yang terjadi di dalam kelas merupakan suatu

fenomena yang menunjukkan bahwa pendidikan telah berhasil atau belum. Proses pembelajaran di dalam kelas pada umumnya masih di dominasi oleh guru dibandingkan dengan keaktifan siswa baik dalam bertanya, menjawab, berkomentar, menyanggah bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri ataupun kelompok. Keadaan ini seolah menjadi ketidak berhasilan seorang guru dalam menanamkan ilmu dan dalam menerapkan metode pembelajaran atau menunjukkan ketidak seriusan siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut UNESCO, pendidikan pada abad ini harus diorientasikan terhadap pencapaian empat pilar pembelajaran yaitu : *Pertama* Learning to know (belajar untuk tahu), *Kedua* Learning to do (belajar untuk melakukan), *Ketiga* Learning to be (belajar untuk menjadi diri sendiri), *Keempat* Learning to live together (belajar bersama dengan orang lain). Merujuk pada pernyataan tersebut maka akan timbul sebuah pertanyaan besar yaitu “Apakah pendidikan di Indonesia sekarang ini sudah mencakup empat pilar tersebut?”. Berangkat dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan.

Sudah seharusnya seorang guru mempunyai metode atau model-model pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengantisipasi kelemahan model konvensional yang selama ini dipakai guru. Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya secara bekerjasama dengan kelompok-kelompok yang dibuat oleh guru. Sehingga dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, siswa dapat lebih bisa menemukan masalah, mengorganisasikan, memecahkan masalah dan bekerjasama dalam menanggapi masalah. Sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa maka dengan menerapkan metode ini, siswa dalam proses belajar di kelas akan lebih aktif, lebih bisa mempertimbangkan pendapat dan lebih memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental*). Siswa yang mendapat proses pembelajaran menggunakan metode jigsaw digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional digunakan sebagai kelas kontrol. Jenis eksperimen ini yang telah memenuhi persyaratan dalam eksperimen yaitu kegiatan percobaan untuk meneliti sesuatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut, namun dalam hal ini ada kelompok lain yang di kenai eksperimen (Suryabrata, 2005:105-107).

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran Jigsaw di kelas eksperimen, dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan analisis.

Adapun pola atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Matched Subject Design* atau pola M-S, dengan pengertian: “*Matched Subject Design*, yaitu eksperimen yang menggunakan dua kelompok yang sudah disamakan subjek demi

subjek sebelum diberikan perlakuan dan satu kelompok kontrol sebagai pembanding. Adapun yang disamakan adalah satu variabel atau lebih yang telah diketahui mempunyai pengaruh terhadap hasil eksperimen yaitu variabel di luar variabel atau faktor yang dieksperimenkan (Sutrisno Hadi, 1994: 227).

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai kelompok (kelas) eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 2 Ngoro yang beralamatkan di Desa Tambakrejo Kec. Ngoro Kab. Mojokerto Telp (0321) 6259920.

Penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1. tahap persiapan penelitian, 2. tahap pelaksanaan penelitian, 3. tahap penyelesaian penelitian. Pada tahap persiapan penelitian ada beberapa hal penting yang dilakukan yaitu: berkonsultasi dengan kepala SMP Negeri 2 Ngoro Mojokerto, berdiskusi dengan guru IPS lainnya, menyiapkan media, sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan, menyiapkan skenario pembelajaran metode Jigsaw. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan proses pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran metode Jigsaw. Setelah selesai proses pembelajaran dilakukan tes formatif guna mengetahui prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara. Di samping itu teman sejawat/guru IPS yang lain diminta bantuannya untuk mencatat kegiatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode Jigsaw pada kelas/kelompok eksperimen dan pembelajaran biasa pada kelas/kelompok kontrol. Pada tahap penyelesaian penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru IPS tentang dampak yang teramati pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian menyusun laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran metode Jigsaw pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 45 menit. Dari 4 kali pertemuan tersebut pada pertemuan pertama didahului *pre test* / tes awal, 2 pertemuan berikutnya diberikan program pembelajaran dan pada akhir pertemuan diadakan *post test*.

Adapun kegiatan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

#### **Tes Awal (*Pre Test*)**

Tes awal (*pre test*) dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran metode Jigsaw pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Tujuan dari *pre test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2016.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS kompetensi dasar pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara menggunakan metode Jigsaw pada Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol (kelas VIII-B). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09-16 Agustus 2016.

#### **Tes akhir (*Post Test*)**

Tes akhir (*post test*) dilakukan setelah kegiatan pembelajaran metode Jigsaw pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2016

### **Penerapan Metode Jigsaw**

Dalam mengajar atau menyampaikan materi kepada siswa seorang guru harus dapat menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton pada satu metode saja dengan menggunakan metode yang bervariasi maka akan membantu untuk menumbuhkan keaktifan baru dalam menerima pelajaran tersebut dengan baik dan memperkuat daya ingat mereka.

Selain itu siswa juga lebih termotivasi apabila guru memperhatikan, mendekati dengan penuh keakraban, ramah dan antusias. Dan apabila kalau di beri hadiah atau pujian terhadap siswa yang berprestasi dengan hasil yang mereka kerjakan.

Dengan demikian dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru seperti, suasana belajar yang kondusif dan nyaman untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pelajaran atau semangat dalam belajar, dan penguasaan materi bagi guru sehingga guru akan siap dalam menyampaikan materi pada siswa, karena dengan begitu akan mempengaruhi keaktifan belajar mereka dan dengan metode yang sesuai akan menimbulkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Secara garis besarnya penerapan metode Jigsaw guru pada pembelajaran Kompetensi Dasar pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara Bagi Kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017, adalah sebagai berikut : (a) Menginformasikan tentang tujuan Pembelajaran kepada siswa, (b) Menjelaskan pokok pikiran pada Kompetensi Dasar Pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara, (c) Siswa melakukan diskusi Utama yang wakilnya terdiri dari beberapa wakil dari kelompok yang ada, (d) Menyilahkan Tutor secara bergiliran untuk memberi informasi kepada siswa yang lain didepan kelas berdasarkan pembagian sub bab yang telah ditentukan oleh guru, (e) Tutor melakukan kegiatan pembelajaran dengan seluruh siswa, (f) Guru melakukan pencatatan terhadap masalah yang timbul selama proses Tutorial, (g) Membagikan soal sebagai alat ukur keberhasilan belajar, (h) Melakukan refleksi bersama kemudian guru evaluasi dan kesimpulan menyangkut kegiatan yang telah berlangsung.

Dari observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode Jigsaw dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut; (1) Memberi peluang seluas-luasnya kepada siswa yang penguasaan materi IPS dengan baik, untuk dapat mengembangkan wawasan keilmuan dengan membagi mereka dalam kelompok-kelompok kecil yang kemudian dapat mewakili kelompok tersebut ke tim diskusi utama. (2) Memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar secara maksimal dalam masing-masing kelompok. Dan bila masalah yang dihadapi tidak terselesaikan dengan baik ditingkat kelompok tersebut, akan ditindak lanjuti pada diskusi tingkat kelas (utama) dengan harapan siswa yang lain diluar kelompoknya dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi. (3) Memberi ruang yang cukup kepada beberapa siswa yang mewakili masing-masing kelompok untuk mengelaborasi kemampuan secara maksimal; (4) Melakukan Evaluasi selama program berlangsung untuk dijadikan feed back pada pengembangan metode pembelajaran pada waktu yang akan datang; (5) Menempatkan diri sebagai warga belajar yang bertugas

ebagai pengarah dan pembagi kesempatan atas kejadian yang ada selama proses berlangsung.

Penerapan metode Jigsaw selama penelitian berlangsung berdampak pada hal-hal sebagai berikut: (1) Tumbuhnya minat belajar IPS pada diri siswa bahwa materi yang dipelajari akan bermanfaat bagi diri masing-masing siswa dan bukan sekedar bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; (2) Rasa percaya diri terhadap penguasaan dan menginformasikannya kembali terhadap teman sebayanya semakin kuat. Kepercayaan diri tersebut tumbuh karena adanya kebebasan yang diberikan guru agar masing-masing siswa yang tergabung dalam kelompok diskusi utama dapat menggali informasi menyangkut materi tanpa harus takut salah; (3) Tumbuh dan berkembangnya rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada beberapa siswa. Metode Jigsaw yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pada gilirannya akan menambah wawasan dan energi baru bagi siswa untuk melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab dan walaupun tugas yang diemban tersebut kurang dapat dipertanggung jawabkan dengan baik, dengan sendirinya guru akan memberi solusi berupa keterangan yang lebih memadai; (4) Keadaan kelas selama pembelajaran semakin kondusif. Pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw akan membentuk suasana kelas semakin kondusif karena beban psikologis yang selama ini dirasakan sebagian besar siswa lambat laun berkurang, karena tutor pelajaran adalah temanya sendiri; (5) Peningkatan hasil belajar siswa menuju kearah yang positif. Keadaan kondusif selama pembelajaran pada gilirannya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun deskripsi data hasil pre test, post test dan pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus t tes yang dianalisis dengan bantuan program *SPSS 17 for Windows* dapat disajikan sebagai berikut :

#### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pre test baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran 1.

Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif menggunakan program *SPSS 17 for Windows* dan dapat diringkas sebagaimana tabel 4.1 berikut ini :

*Tabel 4.1. Ringkasan Skor Hasil Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol*

Kelompok	n	Rata-rata	Standar Deviasi	Tertinggi	Terendah
Eksperimen	34	64.71	9.04	77	40
Kontrol	34	63.68	8.99	77	50

Sumber : Hasil analisis deskriptif *SPSS 17 for Windows*

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil pre-test IPS pada kelompok eksperimen yang akan diberikan pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran JIGSAW sebesar 64.71 dengan standar deviasinya 9.04, hasil tertinggi 77 dan hasil terendah 50.

Sedang rata-rata hasil pre-test matematika pada kelompok kontrol sebagai pembanding sebesar 63.68 dengan standar deviasinya 8.99, hasil tertinggi 77 dan hasil terendah 50.

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran IPS pada kompetensi dasar pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara menggunakan metode pembelajaran JIGSAW dan kelompok kontrol sebagai

kelompok pembandingan yang diberikan pembelajaran IPS menggunakan metode konvensional selanjutnya dilakukan tes akhir (post-test) untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran model JIGSAW terhadap hasil belajar IPS.

Adapun hasil tes akhir kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran. Kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan program *SPSS 17 for Windows* dan dapat diringkas sebagaimana tabel 4.2 berikut ini :

*Tabel 4.2. Ringkasan Skor Hasil Post-Test IPS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol*

Kelompok	n	Rata-rata	Standar Deviasi	Tertinggi	Terendah
Eksperimen	34	68.97	10.36	85	50
Kontrol	34	65.15	9.81	80	50

Sumber : Hasil analisis deskriptif *SPSS 17 for Windows*

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa rata-rata hasil post-test IPS pada kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran JIGSAW sebesar 68.97 dengan standar deviasinya 10.36 hasil tertinggi 85 dan hasil terendah 50.

Sedangkan rata-rata hasil post-test IPS pada kelompok kontrol sebesar 65.15 dengan standard deviasi 9.81 hasil tertinggi 80 dan hasil terendah 50.

Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran servis menggunakan metode pembelajaran JIGSAW memiliki hasil belajar IPS lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran IPS menggunakan metode konvensional.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran JIGSAW memberikan dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017, dibanding penggunaan metode konvensional (kelas VIII-B).

### **Penghitungan dengan Uji t**

#### ***Uji Beda Hasil Pre-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol***

Uji perbedaan data hasil pre-test kelompok eksperimen dan kontrol dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebelum dilakukan tindakan (*treatment*) pada kelompok eksperimen yang berupa pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran JIGSAW, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki prestasi belajar mata pelajaran IPS yang berbeda secara signifikan atau tidak.

Untuk kepentingan tersebut, dilakukan pengujian t test dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows*.

Hasilnya uji t test terhadap hasil pre test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows* dapat dilihat pada lampiran dan dapat diringkas pada tabel 4.3 berikut ini.



Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Uji T Test Terhadap Pre Test Kelompok Ekperimen dan Kontrol

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre tes kel ekperimen - pre tes kel kontrol	1.02941	7.76349	1.33143	-1.67940	3.73822	.773	33	.445

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui harga t adalah 0.773. Selanjutnya harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan  $dk\ n - 1\ (34-1) = 33$  sehingga diketahui harga t tabel adalah 2.04. Karena t hitung (0.773) lebih kecil dari harga t tabel (2.04) atau  $0.773 < 2.04$ , maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam IPS pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dilaksanakan model pembelajaran JIGSAW pada kelompok eksperimen adalah sama atau tidak ada perbedaan secara signifikan.

**Uji Beda Hasil Pre Test dan Post-test Kelompok Eksperimen**

Uji beda data hasil pre test dan post-test pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui apakah metode JIGSAW dalam pembelajaran IPS dapat mempengaruhi hasil belajar pada kelompok ekperimen atau tidak.

Untuk kepentingan tersebut, dilakukan pengujian t test dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows*.

Hasilnya uji t test terhadap hasil pre test dan post test kelompok eksperimen dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows* dapat dilihat pada lampiran dan dapat diringkas pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji T Test Terhadap Pre Test dan Post Test Kelompok Ekperimen

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pos tes kel ekperimen - pre tes kel ekperimen	4.26471	3.71980	.63794	2.96681	5.56260	6.685	33	.000

Dari tabel 4.4 di atas, diketahui harga t adalah 6.685 Selanjutnya harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf signifikan 5% uji dua

pihak dengan  $dk n - 1 (34-1) = 33$  sehingga diketahui harga t tabel adalah 2.04. Karena t hitung (6.685) lebih besar dari harga t tabel (2.04) atau  $6.685 > 2.04$ , maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam IPS pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran JIGSAW terdapat perbedaan secara signifikan. Dengan kata lain, pembelajaran JIGSAW memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Ips kompetensi dasar Pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara bagi kelompok eksperimen pada kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017.

***Uji Beda Hasil Pre Test dan Post-test Kelompok Kontrol***

Uji beda data hasil pre test dan post-test pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPS tanpa menggunakan metode pembelajaran JIGSAW.

Untuk kepentingan tersebut, dilakukan pengujian t test dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows*.

Hasilnya uji t test terhadap hasil pre test dan post test kelompok kontrol dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows* dapat dilihat pada lampiran dan dapat diringkas pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji T Test Terhadap Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pos tes kel Pair kontrol - pre 1 tes kel kontrol	1.47059	4.69194	.80466	-.16651	3.10768	1.828	33	.077

Dari tabel 4.5 di atas, diketahui harga t adalah 1.828. Selanjutnya harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan  $dk n - 1 (34-1) = 33$  sehingga diketahui harga t tabel adalah 2.04. Karena t hitung (1.828) lebih kecil dari harga t tabel (2.04) atau  $1.828 < 2.04$ , maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam IPS pada kelompok kontrol yang tidak diterapkan atau tidak dikenai model pembelajaran JIGSAW tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

***Uji Beda Hasil Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol***

Uji beda data hasil post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui apakah metode JIGSAW dalam pembelajaran IPS dapat mempengaruhi hasil belajar IPS pada kompetensi dasar Pelaku ekonomi rumah tangga

masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara bagi kelompok eksperimen pada kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk kepentingan tersebut, dilakukan pengujian t test dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows*.

Hasilnya uji t test terhadap hasil post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows* dapat dilihat pada lampiran dan dapat diringkas pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji T Test Terhadap Post Test Kelompok Ekperimen dan Kontrol

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pos tes kel eksperimen - pos tes kel kontrol	3.82353	7.28831	1.24993	1.28052	6.36654	3.059	33	.004

Dari tabel 4.6 di atas, diketahui harga t adalah 3.059. Harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dengan  $dk = n - 1$  ( $34 - 1$ ) = 33 sehingga diketahui harga t tabel adalah 2.04. Karena t hitung (3.059) lebih besar dari harga t tabel (2.04) atau  $3.059 > 2.04$ , maka prestasi belajar siswa dalam IPS kompetensi dasar Pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara setelah dilaksanakan model pembelajaran JIGSAW pada kelompok eksperimen adalah tidak sama dengan kelompok kontrol secara signifikan.

### Pembahasan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kedua metode pembelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran model JIGSAW pada kelompok eksperimen (kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro) dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol pada siswa (kelas VIII-B SMP Negeri 2 Ngoro) menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji beda data *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model JIGSAW dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kompetensi dasar Pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara ke dalam Faktor-faktornya pada kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017. Karena t hitung (6.685) lebih besar dari harga t tabel (2.04) atau  $6.685 > 2.04$ , sehingga bisa dikatakan bahwa “penerapan metode *Jigsaw Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar menguraikan pelaku ekonomi rumah tangga

masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara bagi kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari paparan data berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran metode jigsaw learning, dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode *Jigsaw Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara bagi kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017. Kesimpulan ini didukung dengan hasil pengujian T Test. Karena t hitung (6.685) lebih besar dari harga t tabel (2.04) atau  $6.685 > 2.04$ , maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam IPS pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran JIGSAW terdapat perbedaan secara signifikan. Hasil uji beda post test kelompok eksperimen dan kontrol juga menunjukkan 3.059. Karena t hitung (3.059) lebih besar dari harga t tabel (2.04) atau  $3.059 > 2.04$ , maka prestasi belajar siswa dalam IPS kompetensi dasar pelaku ekonomi rumah tangga masyarakat, perusahaan, koperasi dan negara setelah dilaksanakan model pembelajaran JIGSAW pada kelompok eksperimen adalah tidak sama dengan kelompok kontrol secara signifikan.

### **Saran**

Selaku penulis dan pengamat maka dalam hal ini ada beberapa saran yang sifatnya konstruktif yang bisa kami berikan demi kemajuan dan perkembangan pembelajaran IPS di lembaga ini.

Supaya guru mempersiapkan pembelajaran materi IPS yang kreatif, agar siswa tidak merasa monoton dalam belajar IPS.

Penggalian dan penetapan metode serta strategi yang konstruktif harus dilakukan oleh semua pihak didalamnya baik lembaga, pengajar, maupun peserta didik. Sangat penting dilakukan agar dalam proses pembelajaran IPS terjadi kesinambungan dalam interaksi dan menghindarkan adanya *mis understanding* yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Poerwodarminto, W.J.S.2006. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Slameto,1995. *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional